

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat kemajuan negara Indonesia ini dalam dunia ilmu pendidikan dan teknologi sangat maju pesat, karena itu dunia pendidikan harus mampu atau bisa melewati tantangan di jaman ini dan sebuah sekolah harus bisa membimbing peserta didiknya ke ranah yang lebih baik yaitu dalam minat belajar peserta didik agar bisa dan mampu bersaing dengan dan mampu membanggakan negara, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan lembaga pendidikan sangat dituntut oleh daya saing antar lembaga pendidikan, kemampuan daya saing ini adalah salah satu kesuksesan lembaga pendidikan di Indonesia. Persaingan ini akan membuat pihak sekolah berkeinginan melakukan peningkatan mutu baik mutu pendidikan atau mutu lulusan sebagai salah satu cara untuk bersaing dengan sekolah lain. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus bisa mempertahankan eksistensinya dalam pendidikan dan mampu bersaing dengan kemajuan jaman yang semakin maju dan jangan sampai lembaga pendidikan ini terjebak dalam zona keterpurukan atau terbawa arus yang semakin maju.

Sumber daya manusia di sekolah adalah para guru dan karyawan yang ada di sekolah, serta siswa dan masyarakat sekitar. Mereka ini adalah sumber daya manusia yang dapat diarahkan untuk menjadi penentu keberhasilan program sekolah (Muhammad Sahroni, 2006:48-49). Pada prinsipnya yang dimaksud personel adalah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini di sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai karena itu personel di sekolah tentu saja meliputi unsur guru yang disebut tenaga edukatif dan unsur karyawan yang disebut administratif.

Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personel sekolah adalah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan pesuruh atau penjaga sekolah. Kepala sekolah wajib mendaya gunakan seluruh personel secara aktif dan efisiensi agar tujuan tercapai. Penyelenggaraan pendidikan disekolah dapat tercapai dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu. Karena itu adanya job diskription yang jelas sangat diperlukan (Misbah Ulmunir, 2008:12).

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan mempunyai tugas mendidik dan mengajar siswa yang masuk. Mendidik mempunyai arti menyiapkan peserta didik menjadi dewasa yang mampu menyelesaikan tugas hidupnya sendiri di masyarakat. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan yang bergantung dari pendidik dan kependidikan lain yang merupakan unsur utama yang menjadi sasaran tercapainya tujuan lembaga.

Oleh karena itu manajemen mutu berpengaruh terhadap lulusan, karena lulusan dari sekolah atau lembaga tersebut akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap lembaga gimana cara lembaga memberikan pendidikannya terhadap siswa-siswanya. Maka dari semua unsur ketenagaan tersebut ditentukan persyaratan tertentu yang harus dimiliki, baik dalam kemampuan kerja, serta ilmu pengetahuan dan keterampilan cukup yang mendukungnya yang dikembangkan secara terus menerus, baik atas prakarsa sendiri maupun atas dukungan lembaga.

Selain persyaratan yang menjadi modal kerja, perlu adanya aturan yang menata dan mengansur beban tugas masing-masing personal agar terciptannya suasana kerja yang menyenangkan dan nyaman. Selanjutnya dalam penampilan sehari-hari, semua unsur ketenagaan perlu memiliki dedikasi yang tinggi disertai dengan sikap yang baik terhadap siswa dan personil lain yang ada didalam maupun diluar lembaga agar terciptanya

tujuan lembaga yang bermutu atau berkualitas baik dalam pendidikannya maupun lulusan lembaganya.

Secara konsep dikatakan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan sebuah konsep yang berasal dari *Total Quality Management* (TQM). Pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990an oleh Edward Deming di Jepang. Deming adalah warga Amerika yang menjadi salah satu konsultan perusahaan di Jepang. Konsep TQM pada awalnya berkembang dari pemikiran untuk mewujudkan produk yang bermutu sampai pada akhirnya meliputi semua aspek dalam organisasi. (Jaja Jahari, 2013:96).

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan kebutuhan TQM yang awalnya hanya diterapkan dalam dunia industri dari bisnis kemudian berkembang dan dapat diterapkan dalam bidang layanan jasa, termasuk pendidikan. Nasution (2015:22) mengutip pendapat Goetsch dan Davis mengungkapkan sepuluh unsur pokok dalam TQM yaitu: 1) Fokus pada pelanggan. 2) Obsesi terhadap kualitas. 3) Pendekatan ilmiah. 4) Komitmen jangka panjang. 5) Kerja tim. 6) Perbaikan sistem secara berkesinambungan. 7) Pendidikan dan pelatihan. 8) Kebebasan yang terkendali. 9) Kesatuan tujuan. 10) Adanya keterlibatan dan pemberdayaan karyawan. (Jaja Jahari, 2013:96-97). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1991) mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa; kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.

Deni Koswara dan Cepi Triatna telah mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawarkan lagi atau bersifat mutlak. Mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. (Jaja Jahari, 2013: 95). Mutu lulusan menurut Immegart (1972: 100) dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu: (1) Sinergi

dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah, dan (2) Sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah. (Widodo, Suparno Eko, 2011: 45)

Dalam peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan yang melahirkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu wujud nyata komitmen bangsa untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Adanya Standar Pendidikan Nasional yang terdiri dari: Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan (PP No.19/2005) yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala, merupakan salah satu amanat yang perlu mendapat perhatian utama dari semua pihak. (Rusdiana, 2015 :56).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah bagian dari standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan SKL, kita akan memiliki patok mutu (*benchmark*) baik bersifat evaluasi mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk pembelajaran maupun bersifat evaluasi makro seperti keefektifan dan efisien suatu program pendidikan, sehingga ke depan pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggung jawabkan pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Standar nasional diatas minimalnya bisa terpenuhi oleh setiap satuan pendidikan karna pada dasarnya ke delapan standar nasional itu bertujuan untuk pemerataan satuan pendidikan di Indonesia. Setiap lembaga pendidikan mempunyai berbagai cara atau ciri khas suatu lembaga untuk mencerdaskan setiap peserta didiknya agar menjadi insan yang lebih baik, berkualitas dan mampu berdaya saing dengan yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati sementara kepada sekolah Pada lembaga pendidikan peserta didik diharapkan mempunyai tingkat prestasi yang baik agar setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk mencapai harapan. Adanya daerah yang membuat keputusan di lingkungan sekolah yaitu membuat peraturan pendidikan masing-masing. Misalnya, melakukan perubahan sistem sekolah untuk mengelola kondisi dan situasi yang ada agar memudahkan setiap sekolah dalam pengelolaan yang lebih efektif karna lebih mengetahui kondisi dan situasi lingkungan yang ada dan faktor-faktor pendukung meningkatnya prestasi belajar dari situasi yang ada. Baik dari kurikulum, penyampaian pendidik kepada peserta didiknya, sarana prasarana yang memadai, kebijakan di satuan pendidikan, pengaruh orang tua dan masyarakat, pada dasarnya lembaga pendidikan memberikan gambaran bahwa standar kompetensi lulusan sangatlah penting di setiap lembaga pendidikan.

Dari hasil studi pendahuluan peneliti telah melakukan wawancara pada hari senin 3 januari 2019 dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, peneliti memperoleh keterangan bahwa SMK Islamiyah Cijangkar ditemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu: 1) kurangnya pengalaman praktek kerja lapangan siswa di karenakan kurang maksimalnya bimbingan dari pihak sekolah, 2) kebanyakan siswa kurang menguasai bidang atau jurusan yang mereka ambil, ketiga kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai bahasa asing. Oleh karena itu, mutu lulusan siswa SMK Islamiyah Cijangkat Kabupaten Tasikmalaya harus ditingkatkan agar lulusannya mampu bersaing di dunia kerja.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 yaitu “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik satuan pendidikan” (Rusdiana, 2015: 57).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi masalah yaitu bagaimana manajemen peningkatan kompetensi peserta didik untuk menjadi lulusan berkualitas? Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung untuk meluluskan yang berkualitas? Dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini mengambil fenomena dengan judul: **Manajemen Mutu Lulusan di Sekolah Islam (Penelitian di SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya).**

### **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya. Masalah tersebut dirinci dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana manajemen mutu lulusan SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimanan faktor penghambat dan penunjang bagi mutu lulusan SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya ?
4. Bagaimana hasil dari mutu lulusan SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui profil SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui manajemen mutu lulusan SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan penunjang bagi mutu lulusan di SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Mengetahui hasil dari mutu lulusan di SMK Islamiyah Cijangkar Kabupaten Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan membawa hazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai manajemen mutu lulusan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan yang melalui peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan informasi terutama yang berkaitan dengan manajemen mutu lulusan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk pengelolaan pendidikan yang ingin meningkatkan mutu pendidikan melalui mutu peserta didik atau mutu lulusan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk pengelolaan pendidikan yang mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan manajemen mutu lulusan.
- d. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi analisis faktor kekuatan dan kelemahan sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu lulusan.

#### **E. Kerangka penelitian**

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran, yang telah ditentukan melalui

pemanfaatan sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya (Hikmat, 2011: 12). Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan pemanfaatan baik ilmu maupun seni, agar mampu menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan (Jaja Jahari, 2013: 1)

Fungsi manajemen menurut John F Mee diantaranya *planing* yaitu pembatasan yang kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan mengapa penetapan harus dicapai. Dalam perencanaan disusun dan ditetapkan *budgeting*. Oleh karena itu lebih tepat *planning* dirumuskan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu perorganisasi (Badrudin, 2013: 15).

*Organizig* merupakan pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan oraganisasi serta tugas fungsi-fungsinya dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serata menetapkan kedua dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Pengorganisasian dapat merumuskan sebagai keseluruhan aktifitas seluruh manajemen dalam mengelompokan orang-orang, serta menetapkan tugas, fungsi, wewenang dan masing-masing tanggung jawab yang di tentukan sebelumnya (Badrudin, 2013:16).

*Motivating* merupakan salah Satu fungsi manajemen berupa memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar bawahan melajukan kegiatan dengan suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan agar bawahan bertambah giat dan lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna (Badrudin, 2013:17).

*Controlling* atau pengawasan sering juga disebut pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula (Badrudin:2013,17). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses tindakan perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan, pemberian motivasi dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen sangatlah penting dilakukan karena manajemen akan mempermudah mengelola suatu kegiatan dimana pun termasuk dilembaga pendidikan yang merupakan lembaga yang mencerdaskan anak bangsa.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang bermaksud dengan standar nasional pendidikan adalah “kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara kesatuan republik indonesia”. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memenuhi kriteria minimum yang telah ditentukan. Hal tersebut dilaksanakan agar tercapainya tujuan pemerataan diwilayah hukum naegara kesatuan republik indonesia (Rusdiana,2015: 55).

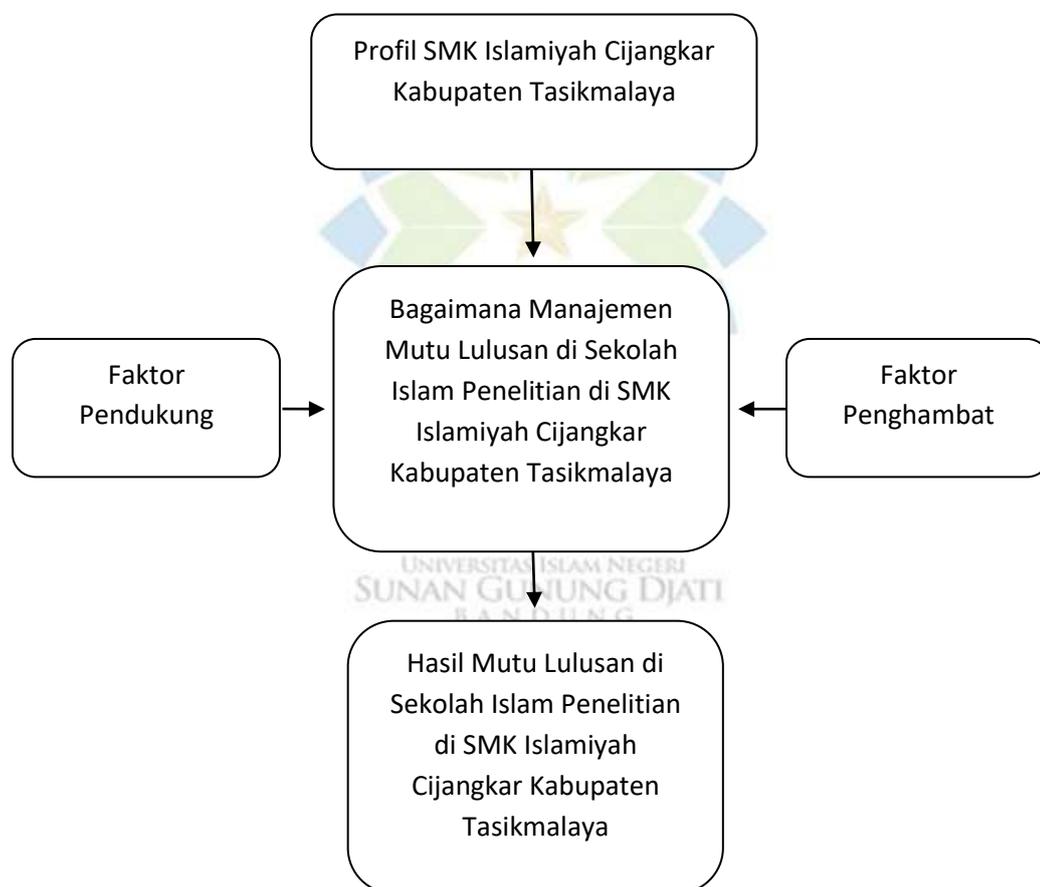
Standar kompetensi lulusan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 standar kompetensi lulusan adalah “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap,pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidik” (Rusdiana, 2015: 57).

Jadi lembaga pendidikan harus harus lebih banyak memperhatikan pengelolaan mulai dari input, proses, output, outcame. Karna dalam input,proses, output dan outcame disini peserta didik memiliki latar belakang yang beragam. Oleh karna itu lembaga pendidikan memiliki lulusan yng berkualitas dan tujuan visi sekolah tercapai tentu kompetensi lulusan harus dikelola lebih baik.

Sebuah standar serendah apapun itu, diperlukan karena berperan sebagai patokan dan sekaligus pemicu untuk memperbaiki aktifitas hidup. Dalam konteks pendidikan, standar diperlukan sebagai acuan minimal (dalam hal kompetensi) yang harus dipenuhi oleh seseorang lulusan dari suatu lembaga pendidikan sehingga calon lulusan dinilai apakah yang bersangkutan

telah memenuhi standar minimal yang telah diterapkan. Dengan diterapkannya standar kompetensi sebagai acuan dalam proses pendidikan diharapkan semua komponen yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di semua tingkatan, termasuk anak didik itu sendiri akan mengarahkan upayanya pada pencapaian standar dimaksud (Burhanul Hayat, 2004:154, No. 03, Vol. 03)

(PENELITIAN DI SMK ISLAMIYAH CIJANGKAR KABUPATEN  
TASIKMALAYA)



**Gambar 1.1**

**SKEMA MANAJEMEN MUTU LULUSAN DI SEKOLAH ISLAM**

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang di jadikan perbandingan karya ilmiah tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai aktivitas manajemen mutu lulusan. Adapun peneliti yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti telah dilakukan oleh:

1. Naila Zumrotul (2018) penelitian skripsi Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan: Studi penelitian tentang program tilawah tahfidz di SDIT Luqmanul Hakim Kota Bandung. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa manajemen peningkatan kompetensi lulusan yang meliputi perencanaan program; penetapan target capaian, penetapan jadwal dalam tilawah tahfidz alqur'an. Yang peneliti ambil adalah proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi lulusan.
2. Chichi 'Aisyatul DZ mahasiswi UIN Yogyakarta. Skripsi penyelenggaraan Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah berbasis *School-Based Manajemen* dan dampaknya dalam manajemen pembelajaran PAI di SMP 1 Yogyakarta karya Yang Peneliti ambil adalah referensi untuk evaluasi dan tindakan lanjut manajemen peningkatan mutu.
3. Hamzah Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Yang Peneliti ambil dari jurnal ini adalah proses peningkatan mutu nya.
4. Solehah Tesis Program Studi Pendidikan Islam Karya yang berjudul Strategi Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri Muara enim. Tesis ini membahas lebih kepada strategi peningkatan mutu. Yang peneliti ambil dari Tesis ini adalah pola atau gambaran secara umum strategi peningkatan mutu.
5. Vera Mei Ringgawati Tesis Program Studi Pendidikan Islam Karya yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1Sutojayan. Tesis ini membahas lebih kepada Strategi Peningkatan Mutu Lulusan. Yang peneliti ambil dari tesis ini adalah pola atau startegi mutu lulusan.

6. Jurnal karya Hikmat Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan yang peneliti ambil dari jurnal ini adalah proses peningkatan mutu lulusan.

Penelitian yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah peneliti yang terdahulu ada yang menitik fokuskan kedalam strategi dan program pembelajaran yang ada dilembaga tersebut. Dan yang menitikfokuskan peneliti disini adalah kepada sistem pembelajaran yang diberlakukan kepada siswa agar target-target yang sudah direncanakan dari jauh-jauh hari tercapai dengan maksimal dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti disini adalah tempat atau lembaga yang peneliti saat ini diteliti.

